

EFEKTIVITAS STARBUCKS COFFEE AND FARMER EQUITY (C.A.F.E.) PRACTICES TERHADAP PETANI KOPI DI SAN JOSE, KOSTA RIKA

Bayu Tri Atmajaya

Email : Bayuatmajaya85@gmail.com

Pembimbing: Dr. Afrizal S.IP, MA

Bibliografi: 10 Jurnal, 12 Buku, 10 Dokumen Resmi, 38 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL.HR. Subrantas km. 12,5 Simp, Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax 63277

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of Starbucks Corporate Social Responsibility (CSR) program that is Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E.) Practices to coffee farmers in Costa Rica. The purpose of this research are to find out and to describe the impact of the C.A.F.E. Practices throughout its four programs and the effectiveness to coffee farmers in Costa Rica. The coffee industry in Costa Rica had been through tough time during 2000s, a lot of issues to concerned, mostly about environmental and social-economic. Starbucks brings their awareness about those issues and fix it by their own CSR program.

This research is a qualitative research, which is done by explaining the case based on facts. Neo liberalism theory helps to analyze the role of non nation actor, which is Multinational Corporation. Another theoretical framework applied in this research are Corporate Social Responsibility theory and the effectiveness theory and also group analysis to assisting the researcher to find the answers in this case. The techniques used to collect data to study the case of library research in the form of journals, books, an official document, articles, and websites.

The result of this research shows that the four programs that are Quality, Economic Transparency, Social Responsibility and Environmental Leadership in the C.A.F.E. Practices has given impacts to costa rican coffee farmers since it was established in 2004. During its first three years ran, C.A.F.E. Practices focused to help farmers improve their coffee production for the quantity and the quality as well. Environmental issues and social-economic problems decreased from year after year. The effectiveness brought impacts and achieved the main goal of the program that are make the coffee industry to ethically sourced and sustainability.

Keyword(s): Effectiveness, C.A.F.E. Practices, CSR, Starbucks

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah penelitian mengenai efektivitas program kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Starbucks terhadap petani kopi di San Jose, Kosta Rika yaitu *Coffee and Farmer Equity* (C.A.F.E.) *Practices*. Globalisasi memainkan peran yang besar memasuki era millennium. Pertukaran budaya dan kebiasaan dengan cepat hadir ditengah masyarakat. Hal ini turut membentuk kebiasaan baru yang mengedepankan kecepatan dan kepraktisan, termasuk dalam bidang industri. Modernisasi, merupakan hal yang ditimbulk-an oleh globalisasi dalam bidang tersebut. Minat masyarakat dunia akan kopi semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir yang menuntut produktivitas dapat ditingkatkan. Modernisasi memberikan jawaban tersebut dengan membawa segala kemudahan dan kecepatan produksi. Namun, efek dari modernisasi perkebunan kopi menimbulkan masalah yang tak kalah rumit bila dibanding dengan masalah produktivitas hasil perkebunan.

Kopi menjadi salah satu komoditi penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat Kosta Rika. Kopi turut membentuk kehidupan sosial, budaya dan politik serta menjadi bagian penting dalam perekonomian Kosta Rika. Kopi arabika ditanam pertama kali pada daerah lembah pegunungan Kosta Rika yang sesuai dengan kondisi ideal tumbuhnya kopi. Melihat adanya potensi perkembangan kopi, pemerintah menawarkan *free land* kepada petani untuk meningkatkan jumlah produksi pada abad ke-19.¹

Free land yang diberikan pemerintah untuk perkebunan modern menyebabkan peningkatan deforestasi serta terjadinya pengikis-an atmosfer, berkurangnya kualitas air, penanganan limbah yang buruk dan banyak lagi. Dengan hilangnya hutan, semakin sedikit karbondioksida yang dapat diserap, menambah efek rumah kaca dan

pemanasan global.² Masalah sosial seperti pekerja anak di sekitar perkebunan, masalah upah dan kesehatan turut memperburuk kondisi petani kopi.

Starbucks membentuk program CSR pertama di luar Amerika Serikat dan menjadi debut program CSR-nya secara global yang diberi nama *Coffee and Farmer Equity* (C.A.F.E.) *Practices* pada tahun 2004. Starbucks berkomitmen menciptakan masa depan yang baik bagi petani, dengan menghadirkan program yang dapat membantu dalam memastikan ketersediaan kopi berkualitas dalam jangka waktu panjang.

C.A.F.E. *Practices* menawarkan empat kriteria program di dalamnya yang memiliki tujuan utama yaitu *ethical sourcing and sustainability* atau menjadikan industri kopi yang bersumber etis dan berkelanjutan. Adapun empat kriteria program didalamnya yaitu *Quality, Economic Transparency, Social Responsibility* dan *Environmental Leadership*.

- Program *Quality* bertujuan untuk memberikan edukasi kepada petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas biji kopi yang dihasilkan.
- Program *Economic Transparency* bertujuan untuk memberikan harga yang sesuai dengan biji kopi yang dijual dan memberikan pengawasan terhadap petani dalam tiap transaksi jual beli kopi kepada eksportir.
- Program *Social Responsibility* bertujuan untuk memberikan upah yang sesuai kepada pekerja, dan membentuk tempat kerja dengan kondisi yang layak. Menangani masalah pendidikan. Kesehatan serta memberikan hak-hak petani sebagai pekerja maupun sebagai manusia.
- Program *Environmental Leadership* bertujuan untuk memberikan penanganan limbah yang baik dan pemberdayaan air serta energi yang dipakai selama proses

¹ Alexandra. "Coffee in Costa Rica", <https://www.anywhere.com/costa-rica/travel-guide/coffee> (diakses pada 15 Maret 2019)

² Starbucks Stories and News, <https://stories.starbucks.com/a-sustainable-coffee-challenge> (diakses pada 2 Oktober 2019)

produksi kopi berlangsung. Mengurangi masalah lingkungan yang ada di Kosta Rika seperti deforestasi, penggunaan agrokimia dan masalah hama atau penyakit kopi di perkebunan.

Program ini dibagi dalam empat kriteria kerja yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi dalam industri kopi di Kosta Rika. *C.A.F.E Practices* menjadi pelopor tercipta-nya perkebunan etis dan berkelanjutan di Kosta Rika, namun se-efektif apa program yang berjalan itu terhadap petani dalam keberlangsungan bisnis kopi di sana?

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Neoliberalisme

Menurut perspektif neoliberalisme, individu atau kelompok diberikan jaminan kebebasan dalam menggerakkan perekonomian, sedangkan negara memiliki peran yang terbatas seperti jaminan keamanan nasional, sistem hukum, serta negara menjamin prasarana pendukung pasar dan negara dapat menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat dan memperbaiki operasi mekanisme pasar.³

Sifat dari perspektif liberalisme lebih memandang bahwa peran manusia atau individu itu penting dan sebagai hal yang positif. Berbeda dengan neo-liberalisme yang menekankan pada aspek ekonomi politik serta pasar bebas didalamnya. Liberalisme klasik dan neo-liberalisme sebagai perspektif baru, sama-sama melepas peran negara dalam segala urusannya. Neoliberalisme menghilangkan campur tangan pemerintah dalam kegiatannya, sehingga pasar bebas menjadi bentuk kegiatan yang terbentuk dalam perspektif ini.

Starbucks sebagai *Multinational Corporation* (MNC) telah menginvasi beberapa negara di dunia dengan cara bekerja sama untuk membuka cabang gerai

kopinya. Neo-liberalisme juga selalu berpandangan mengenai suatu kemajuan dan perkembangan untuk masa yang akan datang. Tujuan dari dibentuknya CSR pun sebagai sarana untuk memperbaiki sesuatu masalah yang berhubungan dengan perusahaan dan meningkatkan peran dari sebuah perusahaan untuk andil dalam masalah tersebut dan melakukan sebuah perubahan didalamnya.

b. Tingkat Analisis: Kelompok

Penulis menggunakan tingkat analisis kelompok disebabkan Starbucks merupakan MNC yang memiliki struktur yang terorganisir dan penulis fokus terhadap kepentingan perusahaan dalam program CSR yang berjalan serta dampaknya terhadap masyarakat.

Menurut Waltz, tingkat analisis adalah faktor-faktor penjelas, sementara bagi Singer tingkat analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran, penjelasan dan perkiraan yang akurat tentang perilaku negara. Dari beragam definisi lain tentang tingkat analisis, ringkasnya tingkat analisis akan membantu peneliti untuk menemukan variabel mana yang sangat menentukan tindakan aktor.⁴

Menurut Goldstein, tingkat analisa kelompok merupakan organisasi politik, kelompok kepentingan dan/atau lembaga-lembaga negara (*government agencies*). Tingkat analisis kelompok dapat dibagi dalam tiga pendekatan, yaitu *formalistic*, *competitive*, dan *collegial*. Dalam kajian ini, digunakan pendekatan *collegial* yaitu pendekatan yang diutamakan kerjasama tim daripada kompetisi.⁵

c. Teori Corporate Social Responsibility (CSR)

³ Dikutip dari Oktavianus Pandiangan, "Pengaruh Investasi PT Aquafarm Nusantara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara (2008-2010)", JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019

⁴ Yessi Olivia. 2013. Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional; Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1

⁵ Faihato Journals, "Level analisa kelompok", <http://ahmad-dzulfiqar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel/detail-145663-SOH%20320%20AKLN-Level%20-Analisis%20Kelompok:%20Peran%20-Kelompok%20Dalam%20Pengambilan%20Keputusan%20Negara.html> (diakses pada 11 Oktober 2019)

Menurut Carroll, CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial.⁶ Dalam penjelasan *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD), CSR dipandang sebagai bentuk komitmen dari perusahaan dalam dunia bisnis untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas, dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan melakukan tiap tindakan etis yang prosesnya berkelanjutan.⁷

Secara garis besar, Konsep CSR berpegang pada tiga poin yaitu *Profit* yaitu keuntungan bagi perusahaan, *People* yaitu dampaknya kepada masyarakat dan *Planet* yaitu kontribusi kepada kelestarian lingkungan.⁸

d. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Richard M. Steers, Keberhasilan organisasi dapat diukur dengan konsep efektivitas.⁹ Sedangkan menurut Stephen P. Robbins mengartikan efektivitas sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Efektivitas merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh sebuah organisasi ataupun korporasi dengan menekankan pada

sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut dapat ditinjau melalui proses, dan unsur pendukung didalamnya. Sumber daya dapat berupa keterlibatan anggota, pendukung, sarana dan prasarana dan metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Industri Kopi Kosta Rika

1720 merupakan tahun diperkenalkannya kopi ke Amerika, ketika benih pertama spesies *Coffea Arabica*, varietas *Typica* tiba di Pulau Martinique, Antilles. Benih tersebut dibawa dan ditanam di Kosta Rika pada akhir abad ke-18.¹¹ Sejarah Kosta Rika berubah sejak 1808, di bawah pemerintahan Gubernur Tomas de Acosta yang mulai menjalankan budidaya tanaman kopi. Kosta Rika adalah negara Amerika Tengah pertama yang mendirikan industri kopi. Perkebunan kopi pertama terletak 100 meter di utara Katedral Metropolitan, di persimpangan *Central Avenue* dan *Cero Street*.¹²

Kopi mulai berkembang memasuki awal abad ke-19 di Kosta Rika yang merupakan daerah termiskin dan paling selatan dari Guatemala pada masa kolonial. Sejumlah kecil kopi dikirim keluar negeri pada tahun 1820 dan pengiriman besar dimulai pada tahun 1830-an saat dibuka pasar kopi dalam perdagangan langsung dengan Inggris setelah Kosta Rika merdeka.¹³

Pasca kemerdekaan pada tahun 1821, Pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan pengembangan perkebunan kopi dengan kebijakan pemberian bibit kopi dan lahan kepada pihak yang tertarik dalam industri kopi. Memasuki tahun 1831, Majelis Nasional memutuskan bahwa siapa pun yang

⁶ Archie B. Carroll. *International Journal of Corporate Social Responsibility*: volume 1, Article number: 3 (2016)

⁷ Dikutip dari Hestanto, "Konsep CSR (Corporate Social Responsibility)", <https://www.hestanto.web.id/konsep-csr/>. (diakses pada 3 September 2019).

⁸ Meilanny Budiarti S.dan Santoso Tri Raharjo. "Corporate Social Responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan". Jurnal Unpad, 2014

⁹ Richard M. Steers. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 16

¹⁰ Stephen P.Robin. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 127

¹¹ Coffee Institute of Costa Rica. "History of Costa Rica Coffee"; <http://www.lcafe.cr/Nuestro-Cafe/Historia/> (diakses pada 19 Januari 2020)

¹² Mario Samper Kutschbach, "The Central American Coffee Commodity Chain"; <https://Oxfordre.Com/Latinamericanhistory/View/10.1093/Acrefore/9780199366439.001.0001/Acrefore-9780199366439-E-606?Rskkey=Pguma5> (diakses pada 19 Januari 2020)

¹³ Mario, *Loc. Cit.*

menanam kopi di tanah/daerah yang belum pernah ditanami, maka dapat mengklaim tanah tersebut sebagai haknya. Oleh sebab itu, banyak perkebunan kopi di Kosta Rika merupakan perkebunan kopi milik keluarga yang diturunkan secara bergenerasi.

Pada tahun 1989, produksi kopi Robusta dilarang karena kualitasnya di bawah standar. Faktanya, Kosta Rika adalah satu-satunya negara yang mengambil keputusan eksekutif yang hanya memperbolehkan spesies Arabika untuk tumbuh.

Masalah-masalah dalam Industri Kopi Kosta Rika

a. Modernisasi Perkebunan Kopi

Kopi mengalami modernisasi dalam sistem perkebunannya saat memasuki tahun 1970-an. Lahan bebas dibutuhkan untuk modernisasi, dan ekspansi atau pembesaran perkebunan meningkat.¹⁴ Hasilnya, terjadi deforestasi dalam wilayah yang cukup besar yang merusak ekosistem alami hutan. Pengundulan hutan berdampak pula terhadap dampak erosi meningkat dan merusak kualitas dan ekosistem air.. Pemakaian bahan kimia pun turut meningkat saat modernisasi perkebunan kopi tersebut berjalan.

b. Limbah dan Penyakit Kopi

Limbah dari proses peng-gilingan basah merupakan masalah besar yang terjadi di Kosta Rika sejak tahun 1980-an. Dampaknya, membuat ekosistem dalam sungai menjadi terganggu akibat penumpukan ampas ceri kopi yang mengapung di atas aliran sungai.

Karat daun (*La Roya*) menjadi salah satu penyakit kopi yang terkenal dan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan kopi. *La Roya* menjadi penyakit kopi yang paling berpengaruh buruk pada industri kopi seabad terakhir.¹⁵ Amerika Tengah menjadi daerah

yang paling banyak dijumpai masalah ini, dan puncaknya pada tahun 2012 yang mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 1 Miliar.

c. Pekerja Anak dan HAM

Di Kosta Rika, pekerja anak dapat dijumpai di sekitar perkebunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) pada tahun 2004, total pekerja anak yang berusia 12-14 tahun berjumlah 5.7% dari total populasi anak-anak berusia 12-14 yang berjumlah 264.993. Dalam industri pertanian, menyumbang 40.3% area pekerja anak ditemukan.¹⁶

Masalah kesehatan, pendidikan dan kondisi tempat kerja menjadi bagian masalah sosial yang terjadi pada petani kopi. Kurangnya akses untuk mendapatkan tiga hal tersebut, membuat petani tidak mendapatkan hak-hak mereka sebagai pekerja maupun sebagai manusia.

d. Upah dan Fluktuasi Harga

Kosta Rika menjadi salah satu negara dengan pendapatan terendah di dunia. Hanya 20% pekerja di sana yang mendapatkan upah minimum dalam industri pertanian. Jika dibanding dengan penghasilan rata-rata pekerja di Kosta Rika sebesar US\$ 837 per bulan, pekerja dalam industri kopi di sana hanya mendapat 59% bagian dari upah rata-rata pekerja.¹⁷

Selain masalah harga dan kualitas kopi yang bergerak dinamis, masalah lain mengenai industri kopi di Kosta Rika ialah ketidakmampuan petani dalam memberikan nilai jual produk kopinya sendiri. Hal tersebut akan berdampak terhadap negosiasi harga dengan pembeli.

Dibentuknya *Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E.) Practices*

¹⁴ Laura Englehart, "Coffee In Costa Rica: An Environmental, Economic, And Social Outlook"; <http://Jrscience.Wcp.Muohio.Edu/Fieldcourses03/Paperscostaricaarticles/Coffeeincostarica.Anenvir.Html> (diakses pada 20 Januari 2020).

¹⁵ Starbucks Coffee Master Journal. (Starbucks Coffee Company: Seattle, 2016), hal 33

¹⁶ United States Department of Labor, "2008 Findings on the Worst Forms of Child Labor - Costa Rica", <https://www.refworld.org/docid/4aba3ee537.html> (diakses pada 30 Juni 2020).

¹⁷ Job And Salary Abroad. Buruh Tani Di Kosta Rika. <https://Www.Jobandsalaryabroad.Com/Id/Costarica/Indonesian-Farmworker-Costarica.Html> (Diakses Pada 2 Maret 2020).

Pada tahun 2001, Starbucks bersama *Conservation International* (CI), membuat program perlindungan lingkungan pada kawasan sekitar perkebunan kopi. Program tersebut jug memiliki kepentingan dalam pengembangan standar produksi kopi. Starbucks memprakarsai pem-bentukan program *Coffee and Farmer Equity* (C.A.F.E.) *Practices* untuk memberikan pengawasan, edukasi dan penghargaan kepada produsen kopi dalam menjamin produksi yang berkelanjutan.

C.A.F.E. *Practices* bertujuan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan terhadap industri kopi dengan merangkul petani kopi sebagai aktor utamanya. Starbucks berkomitmen dalam menciptakan produksi kopi berkelanjutan (*sustainable*) dan bersumber etis (*ethically sourcing*). Tiga poin utama dalam kegiatan ini ialah baik untuk petani, baik untuk planet, serta baik untuk Starbucks dan penikmat kopi.¹⁸

Terdapat empat kriteria program dalam kegiatan CSR ini. Program *Quality*, *Economic Transparency*, *Social Responsibility*, dan *Environmental Leadership*. Sebagai anggota dalam *United Nations Global Compact* (UNGC), Starbucks menjadikan Prinsip-prinsip UNGC sebagai nilai-nilai yang diterapkan dalam tiap-tiap program C.A.F.E. *Practices*.

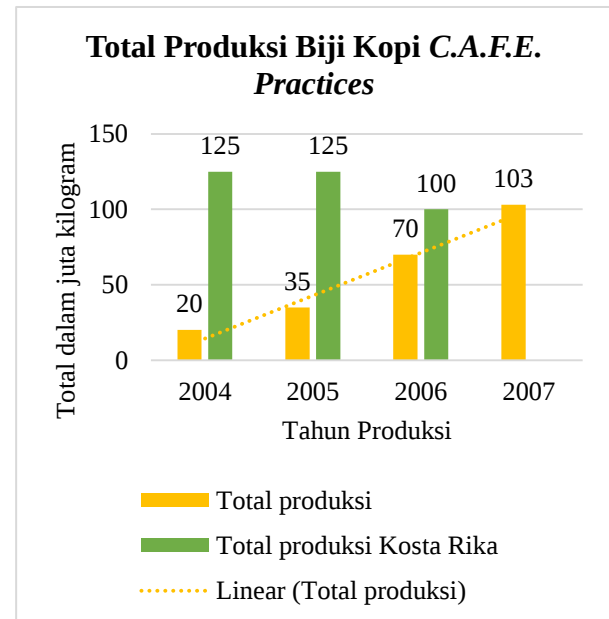
Efektivitas Program

Quality

Pasca satu tahun berdirinya, biji kopi yang dihasilkan Kosta Rika dalam program C.A.F.E. *Practices* mencapai 30 juta pon atau 13,6 juta kilogram biji kopi.¹⁹ Pada tahun 2005, produksi biji kopi dalam C.A.F.E. *Practices* mencapai 35 juta kilogram. Total Starbucks membeli 24,6% biji kopi yang dihasilkan dalam program tersebut atau sekitar 8,61 juta kilogram biji kopi. Produksi biji kopi Kosta Rika pada tahun yang sama mencapai 125 juta kilogram dan setidaknya, dalam program ini

¹⁸ Starbucks Coffee Master Journal, *Op. Cit.*, hal 66

¹⁹ Fiscal 2004 Annual Report Starbucks. Striking A Balance Corporate Social Responsibility. Hal 17.



telah menyumbang 28% total produksi biji kopi Kosta Rika.²⁰

Grafik 1. Produksi biji kopi dalam program C.A.F.E. *Practices*

Sumber: Starbucks Annual Report Fiscal Year 2007 dan Food and Agriculture Organization of the United Nations 2018

Efektivitas Program

Economic Transparency

Melalui Calvert Foundation, Starbucks memberikan bantuan finansial kepada petani kopi di Kosta Rika. Berdasarkan laporan kerja CSR yang dikeluarkan oleh Starbucks pada tahun 2007, tiga tahun pertama berdirinya C.A.F.E. *Practices* telah mengeluarkan pinjaman senilai US \$ 1 juta dan membantu lebih dari 10.000 petani kecil di Kosta Rika.²¹ C.A.F.E. *Practices* menargetkan kepada petani yang membutuhkan untuk menciptakan dampak sosial dengan pemberdayaan sosial ekonomi kepada petani.

Petani yang terlibat dalam transaksi bisnis dalam program C.A.F.E. *Practices*, 99% memastikan pihak yang terlibat memberikan tanda terima kepada petani kopi dalam tiap transaksi dalam kegiatan jual beli biji kopi yang didukung oleh *Producer*

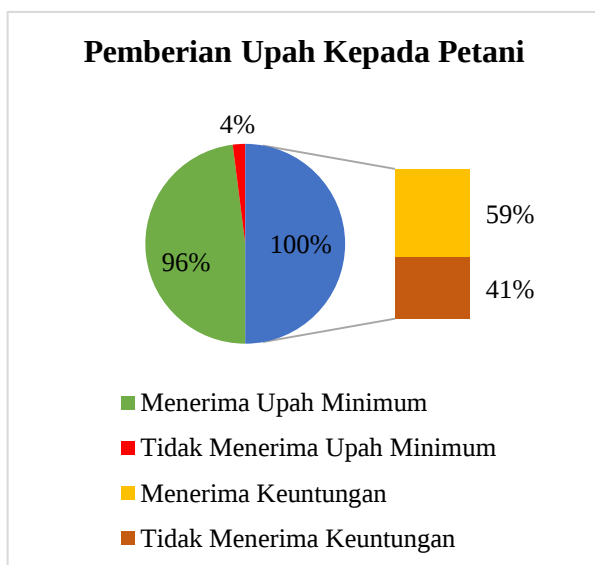
²⁰ Gustavo Filipe Canle Ferreira, "The successes and shortcoming of Costa Rica exports diversification policies", Food and Agriculture Organization of the United Nations 2018.

²¹ Fiscal 2004 Annual Report Starbucks. Striking A Balance Corporate Social Responsibility. Hal 31

Support Organizations (PSOs). Nota beli akan menjadi rujukan pihak yang terikat dalam transaksi tersebut dan menjadi bukti korelasi jika terdapat kesalahan dalam pembelian atau penerimaan barang.

97% perkebunan dalam *C.A.F.E. Practices* telah melakukan pendataan potensi dan wilayah, terutama perkebunan kopi skala kecil yang kurang dari 12 hektar atas dukungan dari PSOs. Hal tersebut juga meningkatkan titik produksi dan pembelian yang akan dieskpor.²² Dengan adanya program ini, tiap perkebunan, baik perkebunan di daerah terpencil maupun daerah strategis sekalipun mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjual produksi mereka kepada eksportir.

Efektivitas Program Social Responsibility



Grafik 2. Pemberian Upah dan Keuntungan kepada Petani

Sumber : Starbucks *C.A.F.E. Practices Impact Assessment 2011-2015 Conservation International*

Berdasarkan laporan peng-awasan dampak *C.A.F.E. Practices* periode 2011-2015 yang dikeluarkan oleh *Conservation International* mengungkapkan bahwa 96% dari total petani dan pekerja di Kosta Rika yang berada dalam program tersebut memastikan mendapatkan upah minimum

²² Ana Lopez, *Op.Cit.*, hal. 4

sesuai dengan rata-rata upah pekerja dalam lingkungan pertanian yaitu sebesar US \$ 494 per bulan²³. 59% dari total pekerja tetap dalam program *C.A.F.E. Practices* memastikan mendapat keuntungan sesuai dengan kinerja dan keuntungan yang didapat dalam program yang dijalankan.

80% dari total pekerja di *C.A.F.E. Practices* Kosta Rika yang berada dalam program tersebut mendapat akses dan perlindungan kesehatan. Pekerja yang berada di perkebunan dan pabrik juga menerima cuti sakit berbayar. Dengan diciptakannya program ini, mengurangi menurunnya kinerja dalam produksi akibat terhambat masalah kesehatan pekerja.

Starbucks memberikan akses belajar baik berupa pendidikan formal di sekolah resmi maupun pendidikan pelatihan dalam kawasan perkebunan *C.A.F.E. Practices* di Kosta Rika.²⁴ Pada tahun 2007, Starbucks telah memberikan 336 beasiswa kepada keluarga petani kopi dengan rincian 217 beasiswa sekolah menengah, 84 beasiswa universitas dan 35 bantuan pendidikan orang dewasa.²⁵

Starbucks memastikan 100% dalam kegiatan *C.A.F.E. Practices* di Kosta Rika tidak mempekerjakan anak dibawah umur. Standar dalam *International Labour Organization* (ILO), kategori pekerja anak berada diusia dibawah 18 tahun. Starbucks juga berkomitmen dalam menegakkan prinsip dari UNGC mengenai pekerja anak dalam lingkungan perkebunan.²⁶ Anak-anak yang berada disekitar perkebunan akan diberikan edukasi dan pelatihan untuk menunjang kemampuan mereka agar dapat bersaing di masa depan.

Efektivitas Program Environmental Leadership

92% pertanian dalam pengawasan program *C.A.F.E. Practices* di Kosta Rika

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

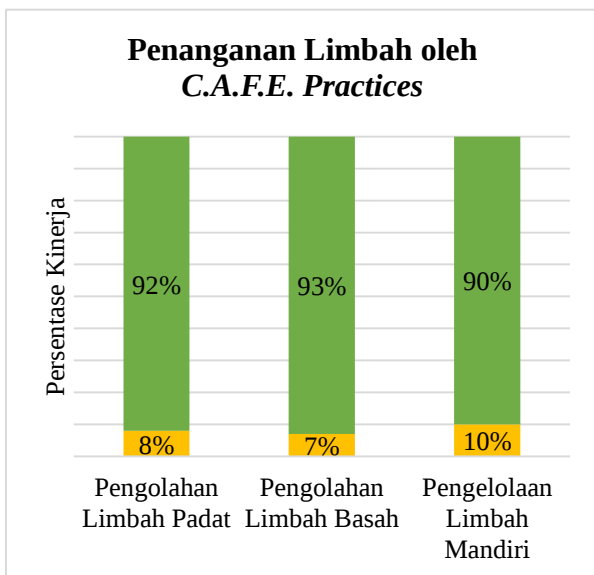
²⁵ Fiscal 2007 Corporate Social Responsibility Annual Report Starbucks Corporation. Hal 56

²⁶ Ana Lopez. *Op.Cit.*,hal. 4

telah melakukan pengelolaan limbah padat dengan tidak mencemari lingkungan

93% sampah produksi dari pabrik basah, diolah menjadi kompos yang akan dimanfaatkan untuk penyuburan tanah dalam perkebunan kopi.

90% perkebunan dan pabrik melakukan pemrosesan limbah secara mandiri untuk mencegah pencemaran lingkungan pada daerah tersebut.



Grafik 3. Pengelolaan Limbah oleh C.A.F.E. Practices

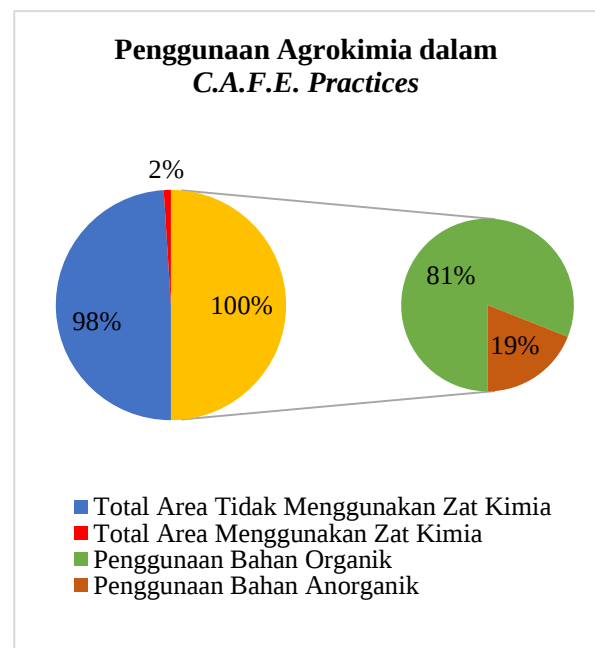
Sumber : Starbucks C.A.F.E. Practices Impact Assessment 2011-2015 Conservation International.

Starbucks memastikan dalam program mereka ini, penggunaan bahan anorganik dapat dihindari. Total 53% pertanian dalam program C.A.F.E. Practices di Kosta Rika telah melakukan kegiatan pencegahan erosi dalam perkebunan kopi.²⁷

99% perkebunan dalam program C.A.F.E. Practices tidak melakukan kegiatan merusak hutan pada tiap produksi dalam perkebunan kopi di Kosta Rika sejak tahun 2004. Starbucks memastikan petani kopi untuk tidak melakukan kerusakan hutan dalam pelebaran perkebunan kopi mereka.²⁸ Total perkebunan yang berpartisipasi, rata-rata menyumbang 121.000 hektar lahan yang

diperuntukkan sebagai kawasan konservasi tiap tahunnya.

98% perkebunan kopi dalam program C.A.F.E. Practices di Kosta Rika, telah memastikan tidak adanya penggunaan bahan kimia berbahaya dan terlarang. 81% dari total perkebunan kopi yang berpartisipasi dalam C.A.F.E. Practices menggunakan bahan organik dan melakukan cara-cara penyuburan tanah tradisional.²⁹ Petani yang berpartisipasi dalam program C.A.F.E. Practices telah menerapkan pengurangan penggunaan pupuk sintetis hingga mencapai rata-rata 336,2 kilogram per hektar dalam tiga tahun pertama program. Hal ini juga membuat petani



Grafik 4. Penggunaan Agrokimia dalam C.A.F.E. Practices

Sumber : Starbucks C.A.F.E. Practices Impact Assessment 2011-2015 Conservation International.

Perkebunan Hacienda Alsacia

Pusat pengembangan dan penelitian kopi di Hacienda Alsacia memiliki tujuan untuk mengembangkan varietas pohon kopi arabika baru yang tahan terhadap penyakit

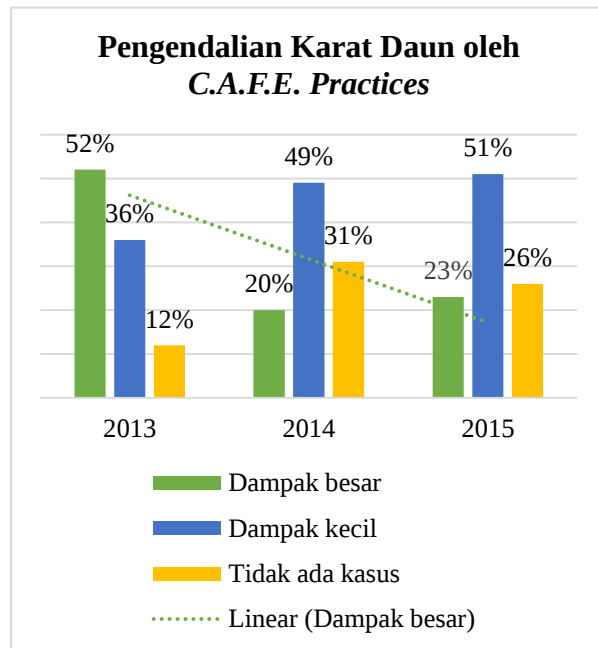
²⁷ Ibid.

²⁸ Ana Lopez, *Op.Cit.*, hal 4

²⁹ Ibid.

³⁰ Earthwatch Institute. *Loc. Cit.*

kopi yang banyak menyerang Kosta Rika seperti karat daun (*La Roya*). Titik fokus program yaitu pembibitan yang hasilnya akan didedikasikan khusus kepada penelitian dan pengembangan kopi global. Pembibitan tersebut bertujuan untuk mengembangkan beberapa pohon kopi *hybrid* yang akan berkembang di masa depan.³¹



Grafik 5. Pengendalian Karat daun oleh C.A.F.E. Practices

Sumber: Conservation International, C.A.F.E. Practices Impact Assesment 2011-2015.

Penanganan masalah hama dan penyakit kopi menjadi salah satu program kerja C.A.F.E. Practices yang dilakukan dalam perkebunan ini. Penyebaran penyakit karat daun di Kosta Rika menyebabkan kasus yang berdampak besar sebanyak 52%, dan dampak kecil sebanyak 36%. Pada tahun 2014, terjadi penurunan yang signifikan pada kasus yang berdampak besar dengan penurunan hama kopi sebesar 20% dari total sebelumnya.³² Dengan menurunnya tingkat kontak hama terhadap pohon kopi serta penanganan yang tepat pada penyakit kopi membuat terciptanya produk kopi yang berkualitas

Pengembangan bibit pohon kopi *hybrid* di pembibitan pertanian bekerja sama dengan para pakar industri untuk secara langsung mengatasi dampak perubahan iklim yang dialami industri kopi termasuk meningkatnya insiden karat daun kopi (*La Roya*) di Kosta Rika. Pemahaman langsung tentang industri kopi bersumber etis yang dikembangkan oleh Conservation International dalam memelihara pohon kopi sehat yang menghasilkan peningkatan hampir 50% dalam hasil di perkebunan dalam periode dua tahun awal.³³

KESIMPULAN

CSR merupakan bentuk kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan sosial pada daerah dimana perusahaan tersebut berada. Secara global, kegiatan CSR telah diberikan ketentuan kerjanya oleh United Nations Global Compact (UNGC). Secara umum, kegiatan dalam CSR yang dilakukan ialah konservasi lingkungan dan bantuan sosial. MNC menjadikan CSR sebagai media yang membawa nilai-nilai dalam perusahaan yang dilakukan langsung kepada masyarakat. Dampak terhadap perusahaan ialah meningkatkan citra baik perusahaan dan nilai kepercayaan konsumen serta partner.

Starbucks Coffee Company yang berkecimpung dalam bisnis kopi, menjadikan CSR sebagai bagian pengembangan perusahaan. Kopi menjadi ujung tombak perusahaan. Namun, industri kopi global tidak selamanya berada pada kondisi yang stabil. Industri kopi Kosta Rika mengalami masa-masa sulit memasuki tahun 2000-an. Masalah lingkungan dan produksi menjadi kendala utama yang menghambat industri kopi di sana.

Kosta Rika menjadi salah satu negara penghasil kopi terbesar dengan segenap permasalahan dalam industri kopinya. Masalah deforestasi akibat pemberian lahan

³¹ Ibid.

³² Ana Lopez, *Op. Cit.*, hal. 4

³³ Business Wire, "Starbucks Adds Visitor Center to Its Costa Rican Coffee Farm, Hacienda Alsacia", <https://www.businesswire.com/news/home/20170313005341/en/Starbucks-Adds-Visitor-Center-Costa-Rican-Coffee> (diakses pada 13 Maret 2020)

oleh Pemerintah hingga modernisasi perkebunan secara besar-besaran mengakibatkan terganggunya lingkungan alami disekitar perkebunan. Masalah sosial dan ekonomi turut memperkeruh kondisi kehidupan petani kopi.

Starbucks membawa *Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E.) Practices* ke Kosta Rika untuk menanggulangi masalah yang ada. Berdiri pada tahun 2004 dan berpusat di San Jose, program ini dibangun dengan empat fokus program yang berbeda. Empat program tersebut ialah *Quality*, *Economic Transperancy*, *Social Responsibility*, dan *Environmental Leadership* yang masing-masing difokuskan terhadap masalah yang ada dalam industri kopi Kosta Rika.

Program-program *C.A.F.E. Practices* ini menunjukkan keberhasilan terhadap industri kopi di Kosta Rika, terutama kepada petani. Permasalahan sosial, ekonomi dan produksi yang dikendalikan oleh program ini menunjukkan hasil yang baik serta menekan angka kerusakan pada lingkungan perkebunan kopi di Kosta Rika.

Nilai keberhasilan program kerja dalam bidang ekonomi menunjukkan terjadinya pemerataan pemberian upah kepada petani kopi yang berada dalam pengawasan program *C.A.F.E. Practices*. Total, 96% pekerja telah mendapatkan upah minimum dan pembagian keuntungan kepada 59% diantaranya. *C.A.F.E. Practices* juga berhasil memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada pekerja terutama anak-anak yang hidup disekitar perkebunan kopi dalam tiga tahun pertama (2004-2007) berjalannya program.

Pengendalian masalah karat daun, limbah dan penggunaan agrokimia turut menunjukkan tren positif selama periode 2011-2015. Lebih dari 90% pengelolaan limbah dilakukan secara mandiri dan 99% perkebunan yang berada pada pengawasan *C.A.F.E. Practices*, bebas dari penggunaan bahan kimia berbahaya. Pemberdayaan lingkungan dilakukan dengan memastikan tidak adanya deforestasi hutan-hutan yang berada disekitar perkebunan kopi.

Efektivitas program kerja juga menunjukkan keberhasilan dalam nilai produksi. Selama tiga tahun awal (2004-2007) berjalannya program di San Jose, dan Kosta Rika secara umum, telah menunjukkan progress menanjak tiap tahunnya. Tidak hanya jumlah produksi yang meningkat, namun juga peningkatan kualitas biji kopi yang dihasilkan yang dibantu langsung penanganannya oleh ahli dari pihak Starbucks *Coffee Company*.

REFERENSI

Buku / Skripsi

- Ambarwaty dan Wijatmadja, Subarno. 2016. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing.
- Fauziah, Ana. 2016. *Dampak Perubahan Kebijakan Dagang Starbucks terhadap Perekonomian Ethiopia tahun 2005-2008*. Skripsi. FISIP Universitas Riau.
- Kraus, Eva M. Elise. 2015. *The Impact Of Sustainable Certifications On Coffee Farming Practices*. Master Thesis. Faculty Of Science University Of Copenhagen.
- Luetchford, Peter. 2008. *Fair Trade And A Global Commodity Coffee In Costa Rica*. Inggris: Pluto Press.
- Robin, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Schultz, Howard. 2012. *Onward: How Starbucks fought for its life without losing its soul*. Pennsylvania: Rodale Incorporate.
- Sornchai, Harnrungchalotorn. 2018. *Starbucks with Corporate Social Responsibility (CSR), How Starbucks succeeds in a business world with CSR*. Thesis. Karlstad University.
- Steers, Richard M. 1998. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Syahputra, Dedi Kurnia. 2015. *Komunikasi CSR Politik*. Prenadamedia Group, Jakarta.

- Rudy, Teuku May. 2013. *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung: Angkasa.
- Tim Prima Pena. 2013. *Kamus Ilmiah Populer: Edisi Lengkap*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Weinberg, Bennett Alan dan Bonnie K. Bealer. 2001. *History of World Coffee. The World Of Caffeine*: Routledge.

Jurnal

- Benzaken, Tamar Schwartz. 2007. "Starbucks' Responsible Sourcing: Social Guidelines From The Farm To The Coffeeshop". *CSCC Journal An STR Company*.
- Budiarti S., Meilany dan Tri Raharjo, Santoso. 2014 "Corporate Social Responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan". *Jurnal Universitas Padjajaran*.
- Carroll, Archie B.. 2016. "International Journal of Corporate Social Responsibility". Volume 1, Article number: 3.
- Fontaine, Michael, PhD. 2013. "Corporate Social Responsibility and Sustainability: The New Bottom Line?". *International Journal of Business and Social Science* , Vol. 4 No. 4.
- Luthfi Parinduri, Marlanfar dan Abdul Halim. 2019. "Penerapan Corporate Social Responsibility". *Buletin Utama Teknik*. Vol. 14, No. 3.
- Starbucks Team. 2016. "Starbucks Coffee Master Journal". Printed book. Seattle. *Starbucks Coffee Company*.
- Starbucks to the UN SDGs. 2017. "Starbucks Contribution to the UN Sustainable Development Goals". Vol. 1.
- Olivia, Yessi. 2013. "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional". *Jurnal Transnasional*. Vol. 5, No. 1.

- Pandiangan, Oktavianus. 2019. "Pengaruh Investasi PT Aquafarm Nusantara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara (2008-2010)". *JOM FISIP* Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.

- Wulandari, Debby. 2018. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit Ii Dumai Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Corporate Image". *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018.

Dokumen Resmi

- Code of Conduct For OECD Officials, 75775 Paris Cedex 16 2017.
- Ferreira, Gustavo Filipe Canle, "The successes and shortcoming of Costa Rica exports diversification policies", Food and Agriculture Organization of the United Nations 2018.
- Fiscal 2004 Annual Report Starbucks. Striking A Balance Corporate Social Responsibility. (dapat diakses di <https://www.starbucks.com/responsibility/global-report>)
- Fiscal 2007 Corporate Social Responsibility Annual Report Starbucks Corporation. (dapat diakses di <https://www.starbucks.com/responsibility/global-report>)
- Javillier, Jean-Claude. 2008. Governance, International Law & Corporate Social Responsibility. International Labour Organization (International Institute For Labour Studies).
- Lopez, Ana. 2018. "Starbucks C.A.F.E. Practices Impact Assessment 2011-2015", Conservation International. (dapat diakses di <https://www.conservation.org/corporate-engagements/starbucks>)
- Kathryn Gordon, *The OECD Guidelines and Other Corporate Responsibility*

- Instruments: A Comparison.* December 2001
- Starbucks Annual Report 2010. Starbucks Ethical Coffee Sourcing And Farmer Support. (dapat diakses di <https://www.starbucks.com/responsibility/global-report>)
- Thomas, Melissa. 2014. C.A.F.E. Practices Results Assessment Fiscal Years 2011-2012. Conservation International. (dapat diakses di <https://www.conservation.org/corporate-engagements/starbucks>)
- United Nations Department of Economic and Social Affairs Division for Sustainable Development. Februari 2007. Sustainable Development Innovation Briefs. Issue 1.
- Sumber Lainnya**
- Alex Azoury, "History of Coffee: Where Did Coffee Originate And How Was It Discovered?" https://www.Homegrounds.Co/History-Of-Coffee/#Into_Europe_And_Asia (diakses Pada 16 Januari 2020).
- Alexandra, Coffee in Costa Rica (<https://www.anywhere.com/costa-rica/travel-guide/coffee> diakses pada 15 Maret 2019).
- Angie Molina Ospina, "What Are The Main Challenges Faced by Coffee Producers?"; <https://www.perfectdailygrind.com/2017/05/main-challenges-faced-coffee-producers/> (diakses pada 25 Januari 2020).
- Aventure Café. "History Of Costa Rica Coffee"; <https://Web.Archive.Org/Web/20080509155550/Http://Www.Aventura-Cafe.Com/Costarica-Eng.Htm> (diakses pada 6 Januari 2020).
- Blue River Resort. "Costa Rica Coffee"; <https://Www.Blueriverresort.Com/Costa-Rica-Coffee/> (diakses pada 21 Januari 2020).
- Blue River Resort. "Costa Rica Coffee Takes Root"; <https://Www.Blueriverresort.Com/Costa-Rica-Coffee-Takes-Root/> (diakses pada 20 Januari 2020).
- Cafz Unidos. "Impacts Of Coffee"; <http://Dean2004.Meetup.Com/Feedback-?Id=285718&E=446010&V=16607&S=D175be90475801bf56089bb32b1cf7f8> (diakses pada 20 Januari 2020).
- Coffee Institute of Costa Rica. "History of Costa Rica Coffee"; <http://www.Icafe.Cr/Nuestro-Cafe/Historia/> (diakses pada 19 Januari 2020).
- Coffee and the Environment: Coffee Exports from Costa Rica (1997), TED Case Studies (diakses pada 21 Maret 2019).
- Earthwatch Institute. Starbucks: Helping Grow A Better Cup In Costa Rica, <https://Earthwatch.Org/Corporate-Partnerships/Corporate-Partnership-Case-Studies/Starbucks> (Diakses pada 3 Maret 2020).
- Embassy of Costa Rica. "History of Coffee In Costa Rica"; <https://Www.Embassycrsg.Com/History-Of-Coffee-In-Costa-Rica.Html> (diakses pada 19 Januari 2020).
- Faihato Journals, "*Level analisa kelompok*", http://ahmad-dzulfiqar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-145663-SOH%20320%20AKLN-Level%20Analisis%20Kelompok:%20Peran%20-Kelompok%20Dalam%20Pengambilan%20Keputusan%20Negara.html (diakses pada 11 Oktober 2019).
- For Partners, From Partners: The First Crop of Coffee from Starbucks Costa

- Rica Farm, 16 Oktober 2014 (<https://stories.starbucks.com/stories/2014/hacienda-alsacia-coffee/?hootPostID=bc60aa18ce7744f98910bc91dea336da> diakses pada 16 Maret 2019).
- Heather Metcaf, "8 Things You Never Knew Costa Rican Coffee"; <https://www.contiki.com/six-two/8-things-never-knew-costa-rican-coffee/> (diakses pada 26 Januari 2020).
- Hestanto, Konsep CSR (Corporate Social Responsibility); <https://www.hestanto.web.id/konsep-csr/>, (diakses pada 3 September 2019).
- James Chen, Multinational Corporation; 2019 <https://www.investopedia.com/terms/m/multinationalcorporation.asp> (diakses pada 3 Maret 2019).
- José Reynaldo da Fonseca, <https://commons.wikimedia.org/wiki/> (diakses pada 30 Juni 2020)
- Job And Salary Abroad. Buruh Tani Di Kosta Rika. <https://www.jobandsalaryabroad.com/Id/Costarica/Indonesian-Farmworker-Costarica.Html> (Diakses Pada 2 Maret 2020).
- Laura Englehart, "Coffee In Costa Rica: An Environmental, Economic, And Social Outlook"; <http://jrscience.wcp.muohio.edu/Fieldcourses03/Paperscostarica/articles/Coffeeincostarica.Anenvir.Html> (diakses pada 20 Januari 2020).
- Mario Samper Kutschbach, "The Central American Coffee Commodity Chain"; <https://Oxfordre.Com/Latinamericanhistory/View/10.1093/Acrefore/9780199366439.001.0001/Acrefore-9780199366439-E-606?Rskey=Pguma5> (diakses pada 19 Januari 2020).
- Michele Zousmer, <https://www.lensculture.com/projects/773922-children-of-the-coffee-chil> (diakses pada 30 Juni 2020)
- Muchtar Effendi Harahap, *Teori-teori tentang CSR (Corporate Social Responsibility)*; <https://muchtareffendiharahap.blogspot.com/2014/02/teori-teori-tentang-csr-coorporate.html> 4 Februari 2014. (diakses pada 18 Maret 2019).
- Oliver Nieburg, "Coffee Child Labor, Under-researched and 'undetected'"; 13 Agustus 2019, <https://www.beveragedaily.com/Article/2019/08/13/Coffee-child-labour-podcast-How-widespread-is-the-issue> (diakses pada 30 Juni 2020)
- On the ground support for Farming Communities <https://www.starbucks.com/responsibility/community/farmer-support/farmer-support-centers> (diakses pada 3 Maret 2019).
- Peter Bondarenko. Encyclopedia Britannica "American Company; Starbucks" <https://www.Britannica.Com/Topic/Starbucks> (diakses pada 5 Februari 2020).
- Roblesabana Coffee, "The history of the coffee Costa Rica", <https://www.roblesabanacoffee.com/history-of-the-coffee-in-costa-rica/> (diakses pada 21 Maret 2019).
- San Jose C.A.F.E. Practices, https://Wikileaks.Org/Plusd/Cables/06sanjose1375_A.Html (diakses pada 5 Februari 2020).
- Sourced Trace, "Visit to Starbuck's Global Agronomy and Research Center, Hacienda Alsacia", <https://www.sourcetrace.com/blog/visit-to-starbuck-s-global-agronomy-and-research-center-hacienda-alsacia/> (diakses pada 13 Maret 2020).
- Starbucks Coffee Company, "Committed to 100% Ethically Sourced"

- <https://www.starbucks.com/responsibility/community/farmer-support/farmer-loan-programs> (diakses pada 15 Februari 2020).
- Starbucks Stories, “For Partners, From Partners: The First Crop of Coffee from Starbucks Costa Rica Farm”, <https://stories.starbucks.com/stories/2014/hacienda-alsacia-coffee/?hootPostID=bc60aa18ce-7744f98910bc91dea336da> (diakses pada 16 Maret 2019).
- Starbucks Stories, “Sustainable Coffee Challenge”, <https://stories.starbucks.com/a-sustainable-coffee-challenge> (diakses pada 2 Oktober 2019).
- Starbucks Channel, Starbucks Hacienda Alsacia, <https://stories.starbucks.com/stories/2017/starbucks-hacienda-alsacia/> (Diakses pada 13 Maret 2020)
- Stefanie Tye dan Delfina Grinspan, “Coffee Farmers in Costa Rica Are Brewing Up Solutions to Climate Change and Competition”; <https://www.wri.org/blog/2019/09/coffee-farmers-costa-rica-are-brewing-solutions-climate-change-and-competition> (diakses pada 1 Februari 2020).
- Tripadvisor, “Hacienda Alsacia Farm” <https://www.tripadvisor.ca/> (diakses pada 7 Maret 2020)
- United Nations Global Compact, “The Ten Principles”. 5 February 2007 <http://www.unglobalcompact.org/AboutTheGC/TheTenPrinciples/index.html> (diakses pada 15 Februari 2020).
- United States Department of Labor, “2008 Findings on the Worst Forms of Child Labor - Costa Rica”, <https://www.refworld.org/docid/4aba3ee537.html> (diakses pada 30 Juni 2020).
- Webuyitgreen Community, Starbucks’ C.A.F.E. Practices. <https://m.dailykos.com-/stories/2008/8/16/569070/-> (diakses pada 9 Februari 2020).